

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai Dinamika Kesenian Wayang Kulit di Bekasi di Tengah Arus Globalisasi Tahun 1970-2015 (Suatu Tinjauan Historis Terhadap Pelestarian Kesenian Wayang Kulit), terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan di antaranya:

Kesenian wayang kulit di Bekasi bukanlah kesenian yang berasal dari Bekasi. Munculnya kesenian wayang kulit di Bekasi tidak secara tiba-tiba, tetapi melalui proses interaksi yang lama dan berkesinambungan. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, Bekasi tidak dapat dilepaskan dari kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat serta persebaran jenis dan bentuk kesenian lain di Jawa Barat dengan tidak menutup kemungkinan masuknya beberapa unsur etnis dari budaya lain. Kebudayaan di Bekasi ialah kebudayaan yang dihasilkan melalui percampuran antar etnis dan suku bangsa. Proses akulturasi ini yang kemudian lebih dikenal dengan local genius yaitu kemampuan menyerap dan melakukan seleksi kebudayaan asing sehingga dapat dicapai suatu ciptaan baru yang unik, salah satunya ialah kesenian wayang kulit di Bekasi yang merupakan hasil interaksi dengan budaya para pendatang.

Tahun 1970an merupakan masa keemasan kesenian wayang kulit di Bekasi, yang dimana banyak masyarakat yang menyukai kesenian ini, hal tersebut dapat dilihat dari intensitas pagelaran yang cukup padat. Pada tahun 1970an kesenian wayang kulit di Bekasi merupakan suatu hal yang wajib untuk ditanggap oleh masyarakat guna memeriahkan hajatan. Pada saat itu kesenian wayang kulit di Bekasi belum memiliki pesaing, selain itu kehidupan masyarakat Bekasi masih bersifat tradisional. Kemudian tahun 1980an kesenian wayang kulit di Bekasi mengalami penurunan frekuensi penampilan karena di tahun tersebut muncul layar tancap, dan

organ tunggal. Selanjutnya di tahun 1990-2000 kesenian wayang kulit di Bekasi mampu eksis kembali, hal tersebut karena adanya kreativitas dari para pelaku seni. Namun, tahun 2001-2015 kesenian wayang kulit di Bekasi mengalami penurunan frekuensi penampilan, banyak alternatif hiburan yang lebih efektif dan efisien. Pada awal perkembangannya, kesenian wayang kulit di Bekasi selalu ditampilkan di berbagai acara maupun ritual seperti ruwatan, sedekah bumi, dan lain sebagainya kini semakin berkurang. Hal tersebut terjadi karena lahan untuk melakukan pagelaran kesenian ini sangat minim, sawah tergantikan oleh mall, *night club*, dan juga pemukiman.

Kesenian wayang kulit di Bekasi dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat perkembangan kesenian ini. Meskipun wayang kulit di Bekasi merupakan kesenian tradisional yang diturunkan dari generasi ke generasi, namun kesenian ini masih belum dikenal oleh masyarakat luas khususnya generasi muda. Pengaruh globalisasi serta minimnya pagelaran di kalangan masyarakat menyebabkan kesenian ini hanya dikenal di lingkungan pelaku seni. Apabila keadaan tersebut dibiarkan secara terus-menerus, maka akan berdampak terhadap keberlangsungan kesenian wayang kulit di Bekasi.

Menanggapi hal tersebut, maka diperlukan upaya agar kesenian wayang kulit di Bekasi dapat tetap bertahan. Upaya tersebut antara lain pewarisan yang dilakukan oleh para seniman, serta melakukan berbagai kreasi dan inovasi. Tentu saja seniman tidak dapat berusaha sendiri untuk mempertahankan kesenian wayang kulit di Bekasi. Bantuan dari pemerintah sangat dibutuhkan agar kesenian ini dapat tetap bertahan di tengah-tengah masyarakat. Sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap pelestarian kesenian wayang kulit di Bekasi, pemerintah Kota Bekasi memberikan ruang pertunjukan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, selain itu pemerintah Kota Bekasi juga memberikan bantuan berupa pemberian alat-alat musik. Upaya-upaya tersebut tidak akan berjalan apabila tidak mendapat dukungan dari masyarakat. Masyarakat merupakan elemen penting bagi kesenian tradisional, sebab

kesenian ini berkembang di tengah-tengah masyarakat yang sesuai dengan kepribadian masyarakat tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sinergitas antara pihak seniman, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya pelestarian kesenian wayang kulit di Bekasi.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang sebelumnya telah diuraikan. Penulis harap penelitian ini dapat memberikan kontribusi khususnya untuk kepentingan akademik. Selanjutnya penulis akan menyampaikan beberapa rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelestarian kesenian wayang kulit di Bekasi yang merupakan salah satu aset budaya lokal. Adapun rekomendasi ditujukan untuk beberapa pihak di antaranya:

a. Pemerintah Kota Bekasi

Dengan ditulisnya penelitian ini, penulis berharap agar pemerintah Kota Bekasi dapat lebih memperkenalkan dan mempromosikan kesenian wayang kulit di Bekasi agar lebih dikenal di dalam negeri maupun di luar negeri, serta mensosialisasikan khususnya kepada generasi muda dengan cara memasukan muatan lokal ke dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas. Selanjutnya, pemerintah harus lebih memperhatikan dan peduli terhadap keberadaan kesenian wayang kulit di Bekasi yang sampai saat ini kesenian tersebut semakin tersisihkan karena merajalelanya hiburan-hiburan yang lebih efektif dan efisien. Bentuk perhatian yang dapat dilakukan seperti memberikan pembinaan secara rutin terhadap grup kesenian wayang kulit di Bekasi, maupun mengajukan kerjasama kepada pihak BUMN maupun pihak swasta agar kesenian wayang kulit di Bekasi dapat tetap terjaga eksistensinya.

b. Dunia Pendidikan

Kesenian wayang kulit di Bekasi merupakan salah satu kesenian tradisional yang memiliki nilai historis di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada mata pelajaran sejarah wajib SMA/SMK/MA kelas X

kurikulum 2013 sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.8 yaitu menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan memberikan contoh bukti yang masih berlaku untuk kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan dan pelestarian kesenian wayang kulit di Bekasi merupakan salah satu contoh bukti kehidupan kebudayaan pada masa kerajaan islam, yakni dengan digunakannya kesenian wayang untuk menyebarkan agama islam.

Selain itu pula terdapat pada Kompetensi Inti 4.8 yaitu menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan mengenai nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia saat ini. Pada Kompetensi Inti tersebut, indikator pembelajaran dapat di kembangkan seperti peserta didik dapat mengumpulkan informasi mengenai kesenian maupun kebudayaan yang terdapat di daerahnya masing-masing.

c. Seniman Wayang Kulit di Bekasi

Seniman sebaiknya mendokumentasikan setiap kegiatan kesenian wayang kulit di Bekasi, hal tersebut dilakukan untuk melihat dinamika kesenian wayang kulit di Bekasi. Selain itu, diharapkan adanya pelatihan rutin kepada generasi muda. Hal tersebut bertujuan agar pewarisan kesenian wayang kulit di Bekasi tidak berhenti, serta agar generasi muda mengenal kesenian ini. Jangan sampai baru menyesalnya ketika kesenian tradisional khususnya kesenian wayang kulit di Bekasi sudah benar-benar punah. Seniman dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan kesenian wayang kulit di Bekasi melalui media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, maupun *youtube*. Selain itu, seniman juga dapat mengembangkan *website* khusus tentang kesenian wayang kulit di Bekasi. Pesatnya kemajuan teknologi informasi diharapkan seniman dapat memperkenalkan serta mempromosikan kesenian ini ke masyarakat luas. Selanjutnya, seniman dapat mengajak generasi muda untuk melakukan kreasi dan inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan

zaman. Hal tersebut dilakukan agar kesenian ini dapat terus bertahan di tengah pesatnya laju globalisasi.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai kesenian wayang kulit di Bekasi yang dirasa masih kurang luas dan masih belum terungkap secara menyeluruh. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema yang sama, diharapkan dapat memaparkan fakta-fakta baru yang belum terungkap di dalam penelitian ini.

Selain itu, masih banyak topik mengenai sejarah lokal yang ada di Bekasi yang sangat menarik untuk diteliti seperti orkes gambus, orkes samrah, wayang golek di Bekasi, tari Japin dan sebagainya. Saya harap peneliti lainnya merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tema tersebut. Selain menambah khasanah keilmuan, juga dapat memunculkan fakta-fakta baru yang belum terpublikasi secara meluas.